

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi yang mendasarinya. Motivasi lebih dekat dengan mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah motivasi berasal dari kata motiv yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi tidak diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motiv adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila siswa tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan pengarahannya pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang diberikan motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seorang siswa mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi karena siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan, maka tidak akan merespon isi dari pada materi pembelajaran tersebut. Kemudian hubungannya dengan kegiatan belajar, yang terpenting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran seorang guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi juga dapat berperan dalam penguatan belajar apabila siswa yang sedang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Maka dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seluruhannya dicapai.

Ketidakmampuan siswa untuk mencurahkan pendapatnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu factor *internal* dan factor *eksternal*. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa seperti kurangnya percaya diri pada siswa ketika diminta dapat mengenai sebuah masalah. Kepercayaan diri sangat perlu dimiliki karena merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk berani memberikan pendapat atau solusi dalam penyelesaian masalah. Karena siswa tidak berani, maka semakin lama kebiasaan ini akan berkembang menjadi takut salah dalam berbicara, dan akhirnya pikiran siswa tidak terevaluasi yang menjadikan siswa tidak akan pernah memberikan pendapatnya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2012 bersama-sama dengan guru kelas IV SD Perguruan Islam Teladan Medan TP. 2011-2012, peneliti menemukan kesulitan pada siswa dalam menyampaikan sesuatu pada orang lain, baik itu berupa saran atau pertanyaan. Siswa tersebut tidak mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan, bahkan siswa tidak bias memberi pendapat tentang suatu keadaan yang telah terjadi disekitar lingkungan sekolah ataupun di lingkungan dimana tempat tinggal siswa tersebut. Ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pendapat menjadi salah satu hambatan siswa untuk memberanikan diri menyampaikan sesuatu. Dari hasil pengamatan peneliti saat penelitian pada bulan Mei 2012 melalui tes pembelajaran, bahwa hanya 5 siswa dari 25 siswa yang termotivasi dalam pelajaran IPA atau berjumlah sekitar 20% dan siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran IPA berjumlah 20 siswa dari 25 siswa atau berjumlah sekitar 80%. Masalah/kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPA,

diantaranya guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dan semangat untuk belajar dan guru sangat kurang dalam menggunakan strategi (metode) belajar mengajar terlihat lebih aktif.

Didalam wawancara dan observasi, kebanyakan guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja dan kurangnya pemberian motivasi belajar sehingga siswa kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan kurangnya penguasaan materi pembelajaran dikarenakan tidak terlatih untuk memberikan pendapat serta fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran tidak mendukung sehingga suasana belajar di dalam kelas tidak terlihat aktif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja suasana pada saat melakukan KBM sangat monoton dan siswa merasa bosan.

Proses belajar mengajar mempunyai makna yang sangat berharga bagi diri sendiri untuk menimbulkan dan mengembangkan pengetahuan belajar siswa. Dengan demikian, guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna mengamati apa yang kurang dalam pemberian pembelajaran, agar guru mengetahui sampai mana kemampuan siswa tersebut. Sebagai guru (Pendidik) harus dapat menggunakan metode (Strategi) belajar agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti dan menerima pelajaran yang disampaikan.

Untuk itu alternatif solusi yang di kemukakan oleh peneliti yaitu siswa memperbanyak latihan untuk mengeluarkan pendapat, rajin bertanya, dan rajin menjawab, guru menggunakan variasi metode pembelajaran, dalam mengajar guru

perlu menggunakan media yang menarik dalam proses belajar mengajar, lebih meningkatkan perhatian dan memberikan motivasi yang membantu siswa.

Dari alternatif solusi di atas, solusi yang paling tepat menurut peneliti adalah menggunakan variasi metode pembelajaran khususnya metode Brainstorming. Menurut peneliti, melakukan variasi metode pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Peneliti melihat bahwa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar antara lain : siswa tersebut aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa tersebut berani memberikan pendapat dan materi pembelajaran dapat dikuasai.

Alasan peneliti menggunakan metode brainstorming untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peneliti melihat di dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa hanya diam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, setelah guru selesai menjelaskan seluruh siswa tidak dilatih untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Maka dengan menggunakan metode brainstorming ini siswa dilatih untuk berani mencurahkan pendapat dan meningkatkan cara belajar yang melatih siswa untuk terus berfikir.

Keberanian untuk mengungkapkan pendapat adalah salah satu bahwa adanya motivasi belajar siswa yang timbul dari dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses KBM dengan baik dan aktif. Dalam hal ini, penelitian mengkhususkan metode yang digunakan adalah metode Brainstorming.

Metode Brainstorming merupakan strategi yang dapat dipakai untuk mengaktifkan siswa dalam belajar agar suasana di dalam kelas tidak monoton dan tidak merasa bosan. Siswa diminta memberikan ide atau menyebutkan contoh sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini siswa diminta mengomentari tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran misalnya pendapat mengenai materi “Kenampakan Permukaan Bumi”. Siswa biasanya lebih berani mengemukakan pendapatnya sebab guru tidak akan menyalahkan jawaban siswa dan semua pernyataan siswa diterima dan ditulis di papan tulis. Melalui metode curah pendapat ini, siswa tanpa disadari sedang berlatih mengungkapkan ide-ide atau pendapat yang sudah ada dalam pikirannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan judul “ **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE BRAINSTORMING KELAS IV SD PERGURUAN ISLAM TELADAN MEDAN TP. 2011-2012** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sehubungan dengan kemampuan siswa dalam pelajaran IPA untuk mencurahkan pendapat sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga suasana di dalam kelas tidak terlihat aktif.

2. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat karena kurang diberi motivasi dari guru pada pelajaran IPA sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.
3. Siswa kurang terlatih untuk menyatakan pendapat karena penguasaan materi pada pelajaran IPA masih tergolong rendah.
4. Fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran tidak mendukung.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut diatas, maka dalam melaksanakan penelitian perlu dibatasi masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah tersebut adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dengan Menggunakan Metode *Brainstorming* di Kelas IV SD Perguruan Islam Teladan Medan TP. 2011-2012”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi di kelas IV SD Perguruan Islam Teladan Medan TP. 2011-2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Brainstorming* pada pelajaran IPA materi Kenampakan Permukaan Bumi di kelas IV SD Perguruan Islam Teladan Medan TP. 2011-2012.”

1.6 Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan berupa sumbangan pikiran bagi guru IPA agar dapat mengajar pada pelajaran IPA kepada siswa yang lebih baik
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA sehingga dapat memahami materi yang diajarkan
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil pembelajaran
- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan mencurahkan pendapat siswa setelah dilakukan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode brainstorming, serta menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan metode brainstorming dan sebagai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidikan di masa yang akan datang.